

Restorasi Imago Dei yang Terdistorsi: Artikulasi Antropologi Teologis dalam Paradigma Terapi Holistik Kristiani Bagi Pecandu Narkoba

Johanes Parulian Siregar¹, Elieser R. Marampa²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

Correspondence: siraitrinto778@gmail.com

Abstract. This qualitative literature review analyzes the reconstruction of the distorted *Imago Dei* due to drug addiction through the paradigm of Christian holistic therapy within a theological anthropology framework. The results indicate that substance abuse causes multidimensional existential damage. Integrating holistic therapy, encompassing somatic, psychological, relational, and spiritual aspects, significantly contributes to the restoration of human identity as a new creation. True recovery centers on renewing the relationship with God. In conclusion, articulating theological anthropology provides a transformative and sustainable therapeutic foundation for addicts.

Abstrak. Studi literatur kualitatif ini menganalisis rekonstruksi *Imago Dei* yang terdistorsi akibat adiksi narkoba melalui paradigma terapi holistik Kristiani dalam kerangka antropologi teologis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penyalahgunaan zat menyebabkan kerusakan eksistensial-multidimensional. Integrasi terapi holistik, yang mencakup aspek somatis, psikologis, relasional, dan spiritual, berkontribusi signifikan dalam memulihkan identitas manusia sebagai ciptaan yang baru. Pemulihan sejati berpusat pada pembaruan relasi dengan Allah. Kesimpulannya, artikulasi antropologi teologis memberikan landasan terapeutik yang transformatif dan berkelanjutan bagi pecandu.

Keywords: Christian holistic therapy; drug addiction; image of God; imago Dei; adiksi narkoba; terapi holistik kristiani

doi: <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v10i1.593>



PENDAHULUAN

Narkoba merupakan zat yang dapat menurunkan atau mengubah kesadaran serta menghilangkan rasa nyeri, namun memiliki risiko penyalahgunaan yang tinggi.¹ Sementara itu, Febrianto menjelaskan bahwa zat adiktif merupakan substansi yang dapat menyebabkan ketergantungan serta berdampak negatif terhadap kesehatan individu maupun kesehatan sosial.² Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menegaskan bahwa narkotika merupakan zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis

¹ Dheny Rusdiyanto et al., "Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 4245–58.

² Budi Yulhasfi Febrianto et al., "Edukasi Perihal Bahaya NAPZA Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)* 2, no. 1 (2024): 06–12.

maupun semi-sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran dan ketergantungan, sehingga penggunaannya harus diawasi secara ketat untuk kepentingan medis dan ilmiah.

Penggunaan narkoba yang baik harus dilakukan secara terkontrol, terukur, dan berdasarkan indikasi medis yang jelas, seperti pemberian analgesik untuk mengatasi nyeri berat, penggunaan obat penenang pada gangguan kejiwaan tertentu, serta pemanfaatan dalam prosedur anestesi yang dilakukan oleh tenaga profesional. Dalam praktiknya, setiap penggunaan harus melalui resep dokter, dosis yang tepat, serta pemantauan berkelanjutan untuk mencegah ketergantungan dan efek samping yang berbahaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Husin yang menekankan pentingnya penggunaan obat secara rasional dan aman, serta didukung oleh Badan Narkotika Nasional yang menegaskan bahwa pengawasan ketat dan edukasi masyarakat merupakan kunci agar zat-zat tersebut tidak disalahgunakan.³ Selain itu, Sugiarto menyatakan bahwa penggunaan narkoba dalam dunia medis harus didasarkan pada standar klinis yang ketat untuk menjamin keamanan pasien.⁴ Lebih lanjut, Yuhasri menegaskan bahwa kontrol dosis dan pengawasan oleh tenaga kesehatan menjadi faktor utama dalam mencegah penyalahgunaan serta memastikan efektivitas terapi bagi pasien.⁵ Dengan demikian, penggunaan narkoba harus dilakukan secara bertanggung jawab dan di bawah pengawasan medis agar memberikan manfaat terapeutik serta mencegah penyalahgunaan dan dampak negatif.

Fenomena penyalahgunaan narkoba terus menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan baik secara global maupun di Indonesia, ditandai dengan bertambahnya jumlah pengguna dari berbagai kalangan usia, khususnya remaja dan dewasa muda. Kondisi ini tidak hanya menjadi masalah kesehatan, tetapi juga krisis multidimensional karena dampaknya yang luas, meliputi kerusakan fisik seperti gangguan organ tubuh, dampak psikologis berupa kecanduan dan gangguan mental, keretakan hubungan sosial dalam keluarga dan masyarakat, serta kehampean spiritual yang membuat individu kehilangan makna hidup dan arah moral. Situasi ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba bukan sekadar perilaku menyimpang, melainkan persoalan serius yang memerlukan penanganan yang komprehensif. Lukman menyatakan bahwa peningkatan jumlah pengguna narkoba berkaitan erat dengan lemahnya kontrol sosial dan rendahnya kesadaran akan bahaya zat adiktif.⁶ Selanjutnya, Purnamasari menegaskan bahwa dampak narkoba yang bersifat menyeluruh menuntut pendekatan pemulihan yang tidak hanya medis, tetapi juga psikologis, sosial, dan spiritual.⁷ Oleh sebab itu, penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang berdampak luas dan memerlukan penanganan yang menyeluruh serta berkelanjutan.

Pendekatan rehabilitasi konvensional dalam penanganan pecandu narkoba pada umumnya masih terbatas pada aspek medis dan psikologis, seperti detoksifikasi, terapi obat, dan konseling,

³ M. Sadam Husin, MH SH, and SH Davit Rahmadan, *Rehabilitasi VS Pemenjaraan: Dilema Penegakan Hukum Terhadap Penyalahguna Narkotika Di Indonesia* (Penerbit Adab, 2025).

⁴ Ivan Richard Sugiarto, "Relevansi Larangan Ganja Di Indonesia Ditinjau Dari Manfaat Medis Dan Prinsip Hukum Kesehatan," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2025): 220–32.

⁵ Nandini Sabrina Yuhasri, "Strategi Edukasi Publik Untuk Penggunaan Obat Yang Aman Dan Rasional," *Jurnal Kesehatan Dan Farmasi* 1, no. 1 (2026): 50–60.

⁶ Gilza Azzahra Lukman et al., "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): 405–17.

⁷ Iin Purnamasari and Dwi Noviani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Model Terapi Spiritual Islam Bagi Penyalahguna Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 3 (2025): 2370–87.

sehingga sering kali belum menyentuh dimensi spiritual yang juga penting dalam proses pemulihan. Akibatnya, meskipun pasien dapat pulih secara fisik dan mental dalam jangka pendek, pasien masih berisiko mengalami kekosongan batin, kehilangan makna hidup, dan pada akhirnya kembali ke perilaku lama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan yang tidak menyeluruh cenderung kurang efektif dalam jangka panjang, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang juga memperhatikan aspek spiritual sebagai bagian integral dari pemulihan manusia. Hal ini didukung oleh Rini yang menyatakan bahwa rehabilitasi yang hanya berfokus pada aspek medis dan psikologis belum mampu menjangkau kebutuhan batiniah pasien secara menyeluruh.⁸ Leska menegaskan bahwa dimensi spiritual memiliki peran penting dalam membangun ketahanan diri dan mencegah kekambuhan pada pecandu narkoba.⁹ Oleh karena itu, keterbatasan pendekatan rehabilitasi konvensional menunjukkan perlunya integrasi aspek spiritual agar proses pemulihan menjadi lebih utuh dan berkelanjutan.

Konsep *Imago Dei* (citra Allah) menegaskan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sebagaimana dinyatakan dalam Kejadian 1:27, yang menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki martabat, nilai, dan identitas ilahi yang melekat pada dirinya. Namun, keberadaan citra tersebut mengalami kerusakan akibat dosa, termasuk melalui penyalahgunaan narkoba yang tidak hanya merusak tubuh dan pikiran, tetapi juga mengaburkan identitas spiritual manusia sebagai ciptaan Allah. Dalam konteks pemulihan, 2 Korintus 5:17 menegaskan bahwa setiap orang yang ada di dalam Kristus adalah ciptaan baru, yang berarti adanya peluang untuk pemulihan dan pembaruan identitas sebagai gambar Allah yang telah rusak. Hal ini didukung oleh Patibang yang menyatakan bahwa *Imago Dei* mencerminkan kapasitas manusia untuk berelasi dengan Allah, namun dapat terganggu oleh dosa.¹⁰ Selain itu, Allen menegaskan bahwa pemulihan citra Allah hanya dapat terjadi melalui pembaruan hidup di dalam Kristus yang mengembalikan manusia kepada tujuan penciptaannya semula.¹¹ Dengan demikian, citra Allah dalam diri manusia yang telah rusak oleh dosa dapat dipulihkan melalui kehidupan yang diperbarui di dalam Kristus, sehingga manusia kembali ke identitas dan tujuan penciptaannya semula.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemulihan pecandu narkoba memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti. Penelitian Munandar menyatakan bahwa peningkatan jumlah pengguna narkoba secara global menuntut pendekatan rehabilitasi yang tidak hanya berfokus pada detoksifikasi, tetapi juga pada pemulihan jangka panjang dan reintegrasi sosial.¹² Selanjutnya, Prihanto menegaskan bahwa penanganan gangguan penggunaan zat harus mencakup intervensi biopsikososial yang terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas

⁸ Saputri Rini, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Unit Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung", *Disertasi*, UIN Raden Intan, Lampung 2023.

⁹ Ludia Liska and Niccolas Tamba Pakiding Risal, "Pendekatan Pastoral Konseling Untuk Membangun Ketahanan Mental Dalam Masa Krisis Berdasarkan Ajaran Yesaya 41: 10," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 5 (2025): 1282–306.

¹⁰ Ocsilia Imel Patibang, Yoan Putri Kalista, and Cristina Midian, "Citra Manusia Dalam Teologi Kristen: Sebuah Tinjauan Humanis Terhadap Imago Dei," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 188–99.

¹¹ M. Th Allen Pangaribuan, *Rancangan Allah Menciptakan Manusia "Menurut Gambar Dan Rupa Kita" Dalam Kejadian 1: 26-27* (Penerbit Andi, 2022).

¹² Haris Munandar et al., "Reformulasi Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Narapidana Narkoba Dalam Sistem Pemasyarakatan Di Lapas Kelas I Palembang," *Disiplin: Majalah Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda* 31, no. 3 (2025): 223–32.

terapi.¹³ Di Indonesia, penelitian Badan Narkotika Nasional menunjukkan bahwa tingkat kekambuhan pecandu masih cukup tinggi akibat kurangnya pendampingan berkelanjutan setelah menjalani rehabilitasi.¹⁴ Selain itu, Nasution menemukan bahwa keterlibatan dalam program rehabilitasi yang berkelanjutan dan berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan keberhasilan pemulihan.¹⁵ Lebih lanjut, Prayuda menegaskan bahwa integrasi aspek psikologis, sosial, dan spiritual memberikan dampak positif terhadap stabilitas pemulihan pecandu narkoba.¹⁶ Dengan demikian, berbagai temuan tersebut menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam menangani masalah kecanduan narkoba secara efektif dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah menekankan pentingnya pendekatan komprehensif dalam pemulihan pecandu narkoba, sebagian besar masih berfokus pada aspek medis, psikologis, dan sosial, sementara dimensi spiritual belum dikaji secara mendalam dan terintegrasi. Tan mengemukakan pentingnya pendekatan holistik dalam penanganan gangguan penggunaan zat, namun belum secara spesifik mengaitkannya dengan konsep teologis, seperti restorasi citra Allah (*Imago Dei*), dalam konteks pemulihan pecandu.¹⁷ Di sisi lain, kajian teologi Kristen banyak membahas pemulihan manusia sebagai gambar Allah, tetapi belum banyak yang menghubungkannya secara langsung dengan praktik rehabilitasi narkoba. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang secara menyeluruh mengintegrasikan perspektif teologis dan pendekatan terapeutik. Oleh karena itu, studi tentang restorasi citra Allah melalui terapi holistik Kristiani menjadi penting untuk memberikan kontribusi baru dalam memahami pemulihan pecandu narkoba, tidak hanya sebagai proses penyembuhan dari ketergantungan, tetapi juga sebagai pemulihan identitas manusia yang utuh di hadapan Allah.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi konsep teologis restorasi citra Allah (*Imago Dei*) dengan pendekatan terapi holistik Kristiani dalam pemulihan pecandu narkoba, yang selama ini lebih banyak dipisahkan antara kajian teologi dan praktik rehabilitasi. Penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada dimensi medis, psikologis, dan sosial, sehingga pemulihan identitas spiritual belum ditempatkan sebagai pusat dalam proses penyembuhan. Melalui pendekatan ini, pemulihan dipahami bukan sekadar penghentian ketergantungan, melainkan sebagai transformasi menyeluruh yang mengembalikan manusia pada hakikat keberadaannya sebagai gambar Allah. Pendekatan tersebut juga menjawab kebutuhan pemulihan yang lebih mendalam dan berkelanjutan, khususnya dalam aspek makna hidup dan relasi dengan Tuhan. Hal ini sejalan dengan pandangan Hutahaeen yang menekankan bahwa pemulihan manusia sejati tidak terlepas dari pemulihan relasi dengan Allah sebagai dasar identitas manusia.¹⁸ Adapun

¹³ Sidik Prihanto et al., "Pendekatan Pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa: Tinjauan Literatur Berbasis Bukti Ilmiah Lima Tahun Terakhir," *DIKKESH: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan* 2, no. 1 (2026): 54–62.

¹⁴ Raharni Raharni, Sri Idaiani, and Nita Prihatini, "Kekambuhan Pada Pasien Penyalahguna Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Pasca Rehabilitasi: Kebijakan Dan Program Penanggulangan," *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 30, no. 2 (2020): 183–98.

¹⁵ Salsabila Putri Zahra Nasution and Boedi Prasetyo, "Analisis Program Rehabilitasi Narkotika Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba," *Jurnal Hukum Lex Generalis* 5, no. 12 (2024).

¹⁶ Firly Prayuda et al., "Penguatan Kesehatan Mental Melalui Pembinaan Religi Dan Dukungan Psikososial Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang," *JUMPUTAN: Jurnal Multidisiplin Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2026): 19–27.

¹⁷ Yunus Tan, *Penerapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Strategi Misi Bagi Warga Binaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Rumah Pemulihan Gerasa Bekasi*, 2024.

¹⁸ Rolinda Hutahaeen, "Konsep Allah Yang Menyelamatkan Dalam Perspektif Teologi," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 676–84.

pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana restorasi citra Allah melalui terapi holistik Kristiani dalam pemulihan pecandu narkoba berdasarkan studi literatur? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses restorasi citra Allah melalui terapi holistik Kristiani dalam pemulihan pecandu narkoba berdasarkan kajian literatur yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memahami secara mendalam konsep restorasi *imago Dei* (citra Allah) melalui terapi holistik Kristiani dalam pemulihan pecandu narkoba. Sumber data diperoleh dari buku-buku teologi yang membahas *Imago Dei*, jurnal ilmiah terkait rehabilitasi narkoba dan konseling Kristen, serta artikel dan penelitian terdahulu yang mendukung topik penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dengan membaca, mencatat, dan mengklarifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan cara menguraikan, membandingkan, dan mengintegrasikan berbagai pandangan yang ada, kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Metode ini memungkinkan peneliti membangun kerangka konseptual yang sistematis berdasarkan kajian ilmiah yang telah ada. Sebagaimana dijelaskan oleh Juita, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data non-numerik dari berbagai sumber yang relevan.¹⁹ Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif melalui studi literatur memungkinkan penelitian ini memperoleh pemahaman yang mendalam dan sistematis, sehingga mampu memberikan analisis yang komprehensif terhadap restorasi citra Allah melalui terapi holistik Kristiani dalam pemulihan pecandu narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Antropologi Teologis dan Ontologi Imago Dei Manusia

Secara teologis, *Imago Dei* (citra Allah) dipahami sebagai kondisi fundamental manusia yang diciptakan menurut gambar Allah, yang mencerminkan sifat-sifat ilahi seperti rasionalitas, moralitas, dan kapasitas untuk berelasi dengan Allah maupun sesama manusia. Konsep ini menunjukkan bahwa manusia memiliki martabat dan nilai yang unik sebagai representasi Allah di bumi, sekaligus dipanggil untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Namun, akibat dosa, citra tersebut mengalami kerusakan sehingga manusia tidak lagi mencerminkan karakter Allah secara sempurna, meskipun tidak sepenuhnya hilang. Oleh karena itu, dalam perspektif teologi Kristen, pemulihan citra Allah menjadi bagian penting dari karya keselamatan yang mengembalikan manusia pada tujuan penciptaannya semula. Hal ini sejalan dengan pandangan Laurina yang menegaskan bahwa *Imago Dei* mencakup keseluruhan keberadaan manusia sebagai refleksi Allah.²⁰ Selanjutnya, Gulo menyatakan bahwa citra Allah tetap ada setelah kejatuhan, namun telah rusak dan memerlukan pemulihan melalui Kristus²¹. Oleh sebab itu, *Imago Dei* menegaskan

¹⁹ Firda Juita, Midiansyah Effendi, and Syarifah Maryam, *Buku Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Kualitatif Untuk Menilik Berbagai Fenomena Sosial* (Penerbit NEM, 2025).

²⁰ Connie Laurina, "Konsep Manusia Sebagai Imago Dei Dan Implikasinya Terhadap Konseling Alkitabiah," *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2024): 34–45.

²¹ Rikias Gulo and Malik Bambang, "Analisis Teologis Mengenai Kejatuhan Manusia Dalam Kejadian 3 Dan Anugerah Allah Melalui Pemulihan Nya," *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 3, no. 1 (2025): 125–38.

identitas manusia sebagai gambar Allah yang memiliki nilai dan tujuan ilahi, meskipun telah mengalami kerusakan akibat dosa dan memerlukan pemulihan.

Dimensi *Imago Dei* dalam diri manusia dapat dipahami secara menyeluruh melalui aspek moral, rasional, relasional, dan spiritual yang saling berkaitan. Dimensi moral menunjukkan kemampuan manusia untuk membedakan yang benar dan yang salah serta bertanggung jawab atas tindakannya. Dimensi rasional mencerminkan kapasitas untuk berpikir, memahami, dan mengambil keputusan secara sadar. Dimensi relasional menegaskan kemampuan manusia untuk membangun hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Sedangkan dimensi spiritual berkaitan dengan kesadaran akan keberadaan Allah dan kerinduan untuk bersekutu dengan-Nya. Keempat dimensi ini menunjukkan bahwa manusia diciptakan secara utuh sebagai refleksi karakter Allah, meskipun dalam kenyataannya telah mengalami gangguan akibat dosa. Hal ini sejalan dengan pandangan Yohanes yang menegaskan bahwa citra Allah mencakup seluruh aspek keberadaan manusia.²² Mangoli menyatakan bahwa manusia tetap merefleksikan Allah dalam berbagai dimensi kehidupan mereka meskipun telah jatuh dalam dosa.²³ Dengan demikian, keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa manusia merefleksikan Allah secara utuh dalam seluruh aspek kehidupannya, meskipun telah mengalami gangguan akibat dosa.

Kerusakan citra Allah akibat dosa merupakan kondisi ketika manusia tidak lagi secara sempurna mencerminkan karakter dan kehendak Allah dalam kehidupannya. Dosa menyebabkan distorsi pada seluruh aspek keberadaan manusia, baik dalam dimensi moral yang cenderung pada kejahatan, dimensi rasional yang dipengaruhi oleh pemikiran yang keliru, dimensi relasional yang mengalami keretakan dalam hubungan dengan Allah dan sesama, maupun dimensi spiritual yang mengalami keterpisahan dari Allah. Akibatnya, manusia kehilangan arah hidup yang benar dan tidak lagi hidup sesuai dengan tujuan penciptaannya sebagai gambar Allah. Hal ini sejalan dengan pandangan Sianturi yang menyatakan bahwa dosa telah merusak citra Allah dalam diri manusia tanpa sepenuhnya²⁴ menghilangkannya. Manafe menegaskan bahwa kejatuhan manusia berdampak menyeluruh pada seluruh aspek keberadaannya.²⁵ Oleh karena itu, kerusakan citra Allah akibat dosa menunjukkan kebutuhan mendasar manusia akan pemulihan yang hanya dapat terjadi melalui karya penebusan dalam Kristus.

Patologi Adiksi: Desintegrasi Eksistensial Korban Penyalahgunaan Zat

Kerusakan fisik akibat penyalahgunaan narkoba merupakan dampak nyata yang terjadi pada tubuh manusia akibat masuknya zat adiktif yang merusak sistem biologis. Penggunaan narkoba secara terus-menerus dapat menyebabkan gangguan pada organ vital seperti otak, hati, jantung, dan sistem saraf pusat, yang berakibat pada penurunan fungsi tubuh secara keseluruhan. Selain itu, pecandu narkoba juga rentan mengalami penurunan daya tahan tubuh, gangguan tidur, kelelahan kronis, serta risiko penyakit serius seperti infeksi dan overdosis. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada aspek psikologis dan

²² Hendra Yohanes, "Manusia Sebagai Citra Allah Di Bait Semesta: Tinjauan Terhadap Imago Dei, Homo Liturgicus, Dan Implikasi Terhadap Pendidikan Kristen," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 9, no. 1 (2024): 247–66.

²³ Yefta Yan Mangoli and Djunaedi Djunaedi, "Pekerjaan Roh Kudus Dalam Transformasi Manusia Menuju Keutuhan Dalam Kristus," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 5, no. 3 (2025): 239–55.

²⁴ Adi Haryono Sianturi, Zulkarnain Siagian, and Janhotner Saragih, "Manusia Sebagai Gambar Dan Rupa Allah," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 10300–10343.

²⁵ Yanjumseby Yeverson Manafe, "Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab," *Scripta* 8, no. 2 (2019): 111–31.

sosial, tetapi juga secara langsung merusak kesehatan fisik individu. Hal ini sejalan dengan penjelasan Nova yang menyatakan bahwa penggunaan zat adiktif dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang signifikan.²⁶ Hakim menegaskan bahwa penyalahgunaan narkoba berkontribusi terhadap meningkatnya beban penyakit secara global.²⁷ Dengan demikian, kerusakan fisik akibat narkoba menegaskan pentingnya upaya pencegahan dan pemulihan yang menyeluruh untuk menjaga kesehatan dan keberlanjutan hidup manusia.

Selanjutnya, gangguan psikologis merupakan salah satu dampak utama dari penyalahgunaan narkoba yang memengaruhi kondisi mental dan emosional individu secara signifikan. Penggunaan zat adiktif dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang ekstrem, kecemasan, depresi, gangguan konsentrasi, serta kehilangan kendali diri yang berujung pada perilaku impulsif. Dalam jangka panjang, pecandu juga berisiko mengalami gangguan mental yang lebih serius seperti paranoia, halusinasi, dan gangguan kepribadian. Kondisi ini menunjukkan bahwa narkoba tidak hanya merusak tubuh, tetapi juga mengganggu kestabilan psikologis seseorang sehingga menghambat fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Sitorus yang menyatakan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat memicu dan memperburuk gangguan mental.²⁸ Serta didukung oleh Faradhiga yang menegaskan bahwa gangguan penggunaan zat berkaitan erat dengan berbagai masalah kesehatan mental²⁹. Jadi, gangguan psikologis akibat narkoba menegaskan pentingnya penanganan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup pemulihan mental secara menyeluruh.

Selain itu, kerusakan relasi sosial merupakan salah satu dampak signifikan dari penyalahgunaan narkoba yang memengaruhi kehidupan individu dalam keluarga maupun masyarakat. Pecandu narkoba cenderung mengalami penurunan kepercayaan dari orang-orang di sekitarnya akibat perilaku yang tidak stabil, manipulatif, atau bahkan melanggar norma sosial, sehingga hubungan dengan keluarga, teman, dan lingkungan menjadi renggang atau terputus. Selain itu, isolasi sosial sering terjadi karena individu lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan zat adiktif daripada membangun interaksi yang sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak individu secara pribadi, tetapi juga menghancurkan jaringan sosial yang seharusnya menjadi sumber dukungan. Hal ini sejalan dengan temuan Nurma yang menyatakan bahwa gangguan penggunaan zat berdampak negatif terhadap fungsi sosial dan hubungan interpersonal.³⁰ Serta didukung oleh Rohman yang menegaskan bahwa kecanduan dapat merusak hubungan keluarga dan peran sosial individu.³¹ Oleh karena itu, kerusakan relasi sosial akibat narkoba menunjukkan pentingnya pemulihan yang juga berfokus pada rekonstruksi hubungan sosial yang sehat.

²⁶ Riki Nova et al., "Bahaya NAPZA Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah," *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 4 (2024): 1126–40.

²⁷ Lukman Salim Nur Hakim et al., "Analisis Dampak Kriminalitas Terkait Narkoba," *Journal Sains Student Research* 2, no. 1 (2024): 543–52.

²⁸ Laila Atiyyah Ramadhani Sitorus et al., "Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja," *Jurnal Inspirasi Pembelajaran* 6, no. 3 (2025).

²⁹ Yashika Angesti Faradhiga et al., "Psikoterapi Islam Sebagai Pendekatan Rehabilitatif Bagi Individu Dengan Gangguan Mental Akibat Penyalahgunaan Zat: Studi Lapangan," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 1126–34.

³⁰ Fitria Nurma, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Konselor Adiksi Terhadap Perubahan Perilaku Klien Penyalahguna Narkoba di Loka Rehabilitasi Bnn Kalianda," *Disertasi*, Universitas Lampung, 2024.

³¹ Abdur Rohman, "Generasi Dalam Bahaya Strategi Menangkal Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Indonesia," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025).

Lebih lanjut, kehampaan spiritual atau kehilangan makna hidup merupakan dampak mendalam dari penyalahgunaan narkoba yang sering kali tidak terlihat secara langsung, tetapi sangat memengaruhi kehidupan individu. Pecandu cenderung mengalami kekosongan batin, kehilangan arah dan tujuan hidup, serta merasa terpisah dari nilai-nilai moral dan spiritual yang seharusnya menjadi dasar kehidupan. Kondisi ini membuat individu sulit menemukan harapan dan makna sejati, sehingga ketergantungan pada narkoba sering digunakan sebagai pelarian dari rasa hampa tersebut. Dalam jangka panjang, keadaan ini dapat memperparah kondisi psikologis dan memperlambat proses pemulihan. Hal ini sejalan dengan pandangan Muthmainnah yang menekankan pentingnya dimensi spiritual dalam kesehatan secara menyeluruh.³² Selain itu juga, Purnama menyatakan bahwa kehilangan makna hidup dapat menyebabkan kekosongan eksistensial yang berdampak pada perilaku destruktif.³³ Maka, kehampaan spiritual akibat narkoba menunjukkan perlunya pendekatan pemulihan yang tidak hanya menyentuh aspek fisik dan psikologis, tetapi juga dimensi spiritual manusia.

Paradigma Terapeutik Holistik Kristiani: Model Rekonsiliasi Integratif

Terapi holistik merupakan pendekatan penyembuhan yang memandang manusia sebagai kesatuan utuh yang mencakup aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual, sehingga proses pemulihan tidak hanya berfokus pada gejala atau penyakit tertentu, melainkan pada keseluruhan keberadaan individu. Dalam konteks ini, terapi tidak hanya bertujuan untuk mengatasi gangguan fisik, tetapi juga untuk memperbaiki keseimbangan hidup, membangun kesehatan mental, serta memulihkan relasi sosial dan spiritual. Pendekatan ini menekankan bahwa setiap aspek dalam diri manusia saling berkaitan, sehingga gangguan pada satu dimensi akan memengaruhi dimensi lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Nursifa yang mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial.³⁴ Jariyah mengemukakan bahwa pemahaman tentang kesehatan harus mencakup aspek biologis, psikologis, dan sosial secara terpadu³⁵. Oleh karena itu, terapi holistik menjadi pendekatan yang relevan untuk menangani berbagai permasalahan manusia secara menyeluruh dan berkelanjutan. Adapun beberapa unsur-unsur dalam konsep terapi holistik Kristiani yaitu sebagai berikut:

Pemulihan fisik merupakan salah satu unsur penting dalam terapi holistik yang berfokus pada perbaikan kondisi tubuh akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba. Proses ini meliputi detoksifikasi untuk membersihkan tubuh dari zat berbahaya, pemulihan fungsi organ yang terganggu, serta peningkatan daya tahan tubuh melalui pola hidup sehat seperti nutrisi yang seimbang, istirahat yang cukup, dan aktivitas fisik yang teratur. Pemulihan fisik menjadi langkah awal yang krusial karena kondisi tubuh yang sehat akan mendukung keberhasilan pemulihan pada aspek lainnya, seperti aspek psikologis dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Triadita yang menekankan pentingnya kesehatan fisik sebagai bagian dari kesejahteraan secara keseluruhan.³⁶ Lebih lanjut, Agustin menyatakan bahwa pemulihan dari

³² Ns Muthmainnah and M. Kep, *Dimensi Spiritual Dalam Proses Penyembuhan* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2025).

³³ Dharmawan Ardi Purnama, *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif* (PT Kanisius, 2021).

³⁴ SST Niknik Nursifa, "Konsep Dan Prinsip Kesehatan," Penerbit CV. Gita Lentera, 2024, 17.

³⁵ Ainun Jariyah, Mery Kristina Wele, and Yulita Erlina Ngama, "Perkembangan Holistik: Pemahaman, Ciri, Dan Prinsip Perubahan Biologi Kognitif, Serta Psikososial," *Jurnal Genta Mulia* 16, no. 2 (2025): 234–38.

³⁶ Janika Triadita et al., "Edukasi Kesehatan Mental Dan Aktivitas Fisik Untuk Remaja Mengembangkan Kesejahteraan Psikologis Dan Fisik Pada Sman 14 Depok Kelas 11 Ipa 1," *PROFICIO* 5, no. 2 (2024): 770–76.

kecanduan memerlukan perbaikan kondisi fisik melalui perawatan medis yang tepat.³⁷ Maka, pemulihan fisik menjadi fondasi utama dalam proses rehabilitasi yang menyeluruh.

Selanjutnya, pemulihan mental atau emosional merupakan unsur penting dalam terapi holistik yang berfokus pada pemulihan kondisi psikologis individu yang terdampak oleh penyalahgunaan narkoba. Proses ini mencakup penanganan gangguan seperti kecemasan, depresi, dan trauma, serta pengembangan kemampuan mengelola emosi dan stres secara sehat melalui konseling, terapi psikologis, dan dukungan sosial. Pemulihan mental membantu individu membangun kembali kepercayaan diri, stabilitas emosi, serta pola pikir yang positif, sehingga mampu menghadapi tantangan hidup tanpa kembali pada ketergantungan pada zat adiktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Manurung yang menekankan pentingnya intervensi psikologis dalam mengatasi gangguan penggunaan zat.³⁸ Hal ini juga didukung oleh Hadi yang menyatakan bahwa pemulihan yang efektif harus mencakup perawatan kesehatan mental secara terintegrasi.³⁹ Jadi, pemulihan mental dan emosional menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan rehabilitasi secara menyeluruh.

Selain itu, pemulihan spiritual merupakan unsur penting dalam terapi holistik Kristiani yang berfokus pada pemulihan hubungan manusia dengan Allah melalui praktik-praktik iman seperti doa, pembacaan dan perenungan firman Tuhan, serta pertobatan yang sejati. Proses ini membantu individu menyadari kembali identitasnya sebagai ciptaan Allah, menemukan makna hidup yang baru, serta mengalami pembaruan batin yang mengarah pada perubahan hidup yang nyata. Dalam konteks pemulihan pecandu narkoba, dimensi spiritual memberikan kekuatan, harapan, dan arah hidup yang tidak dapat dipenuhi oleh pendekatan medis atau psikologis semata. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam 2 Korintus 5:17 yang menegaskan bahwa setiap orang yang ada dalam Kristus adalah ciptaan baru. Lebih lanjut, Lumbantobing menyatakan bahwa praktik spiritual berpengaruh positif terhadap kesehatan mental dan proses pemulihan dari kecanduan.⁴⁰ Oleh karena itu, pemulihan spiritual menjadi aspek esensial dalam membangun perubahan hidup yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Peran gereja dan komunitas iman sangat penting dalam proses pemulihan pecandu narkoba, khususnya dalam memberikan dukungan spiritual, emosional, dan sosial yang berkelanjutan. Gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai komunitas yang menghadirkan penerimaan, pendampingan, dan pembinaan rohani melalui ibadah, kelompok kecil, konseling pastoral, serta pelayanan pemulihan. Dalam konteks ini, komunitas iman menjadi ruang yang aman bagi individu untuk bertumbuh, membangun kembali relasi yang sehat, serta memperkuat identitas diri sebagai gambaran Allah. Dukungan komunitas juga membantu mencegah kekambuhan dengan menyediakan lingkungan yang positif dan penuh kasih sayang. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam Galatia 6:2 yang menekankan pentingnya saling menangan-

³⁷ Shelly Agustin and Yahdinil Firda Nadhirah, "Tahapan Rehabilitas Terhadap Pecandu Narkotika Dan Gangguan Mental Pada Yayasan Rehabilitas Dhira Suman Tritoha," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04 (2024): 243–58.

³⁸ Tasya Manurung, Eka Prahadian Abdurahman, and SI Kom, "Praktik Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Klien Penyalahgunaan Zat Di LRPPN-BI Medan," *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)* 5, no. 10 (2025): 121–30.

³⁹ Anto J. Hadi et al., "Membangun Komunitas Yang Lebih Sehat: Meningkatkan Akses Ke Layanan Kesehatan, Nutrisi, Kebugaran Terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 05 (2023): 345–53.

⁴⁰ Sofia Lumbantobing, "Psikologi Spiritual Mencari Makna Dan Kesejahteraan Dalam Spiritualitas," *Circle Archive* 1, no. 4 (2024).

gung beban. Serta didukung oleh Sesa yang menyatakan bahwa kehidupan Kristen pada dasarnya bersifat komunal dan berperan dalam membentuk serta memulihkan identitas manusia⁴¹. Maka, keterlibatan gereja dan komunitas iman menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemulihan yang holistik dan berkelanjutan.

Sintesis Soteriologis-Terapeutik: Manifestasi Pemulihan Gambar Allah

Kesadaran akan identitas sebagai gambar Allah merupakan tahap penting dalam proses pemulihan yang menekankan pemahaman diri sebagai pribadi yang memiliki nilai, martabat, dan tujuan ilahi. Dalam konteks pecandu narkoba, kesadaran ini membantu individu menyadari bahwa dirinya bukan sekadar korban atau pelaku penyimpangan, melainkan ciptaan Allah yang berharga dan layak untuk dipulihkan. Pemahaman ini mendorong perubahan cara pandang terhadap diri sendiri, sehingga muncul motivasi untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dan meninggalkan perilaku lama. Kesadaran akan identitas ini juga menjadi dasar bagi pemulihan yang lebih mendalam karena menyentuh aspek spiritual dan eksistensial manusia. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Kejadian 1:27 yang menegaskan bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Serta didukung oleh Neonisa yang menyatakan bahwa pemahaman tentang *Imago Dei* menjadi dasar bagi nilai dan tujuan hidup manusia.⁴² Jadi, kesadaran akan identitas sebagai gambar Allah menjadi fondasi penting dalam proses pemulihan yang utuh dan berkelanjutan.

Pertobatan dan pembaharuan hidup merupakan inti dari proses pemulihan yang menekankan perubahan arah hidup secara menyeluruh, baik secara batiniah maupun perilaku. Pertobatan tidak hanya berarti penyesalan atas kesalahan, tetapi juga keputusan sadar untuk meninggalkan pola hidup lama dan berbalik kepada Tuhan, yang diikuti dengan pembaruan cara berpikir, sikap, dan tindakan. Dalam konteks pemulihan pecandu narkoba, pertobatan menjadi titik awal transformasi yang membuka jalan bagi kehidupan baru, bebas dari ketergantungan dan dipenuhi nilai-nilai kebenaran. Pembaruan hidup ini terjadi secara bertahap melalui proses pertumbuhan rohani yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Roma 12:2 yang menekankan pembaruan budi sebagai dasar perubahan hidup. Pendapat Hura menyatakan bahwa pertobatan merupakan bagian penting dari proses transformasi manusia dalam karya keselamatan.⁴³ Oleh karena itu, pertobatan dan pembaharuan hidup menjadi langkah mendasar untuk mencapai pemulihan yang sejati dan berkelanjutan.

Transformasi karakter merupakan proses perubahan mendalam dalam diri individu yang mencakup pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang selaras dengan kehendak Allah. Dalam konteks pemulihan pecandu narkoba, transformasi ini terlihat melalui perubahan dari pola hidup lama yang destruktif menjadi kehidupan yang penuh disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pertumbuhan rohani yang berkelanjutan, pembinaan iman, serta praktik hidup yang baru sesuai dengan prinsip kebenaran.

⁴¹ Kristina Sesa et al., "Teologi Kristen Sebagai Landasan Pembaruan Iman Dan Etika Dalam Mewujudkan Transformasi Pribadi, Gereja, Dan Kehidupan Sosial Masyarakat," *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR* 2, no. 9 (2025): 1446–57.

⁴² Eki Yanto Neonisa and Fransiska Ottu, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kristen Berbasis *Imago Dei*: Refleksi Kejadian 1: 26-27," *SERVITA DEI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2025): 103–21.

⁴³ Orianto Hura, Martina Novalina, and Anwar Three Millenium Waruwu, "Pertobatan Sebagai Sebuah Bentuk Persiapan Menghadapi Akhir Zaman Dalam Matius 24: 1-14," *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 8, no. 1 (2023): 19–33.

Transformasi karakter juga menunjukkan bukti nyata pemulihan yang sejati, karena perubahan tidak hanya terjadi secara eksternal, tetapi juga dari dalam hati. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Galatia 5:22-23 tentang buah Roh sebagai hasil dari kehidupan yang telah diperbarui. Seterusnya, Tapilaha menekankan bahwa transformasi rohani menghasilkan perubahan karakter yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Dengan demikian, transformasi karakter menjadi indikator penting keberhasilan pemulihan yang holistik dan berkelanjutan.

Pemulihan relasi dengan Tuhan dan sesama merupakan bagian penting dalam proses pemulihan yang menekankan pembaruan hubungan vertikal dan horizontal dalam kehidupan individu. Dalam konteks pecandu narkoba, hubungan dengan Tuhan yang sebelumnya rusak akibat dosa dan penyimpangan dipulihkan melalui iman, doa, dan ketaatan, sehingga individu kembali mengalami persekutuan yang hidup dengan Allah. Pada saat yang sama, relasi dengan sesama, baik keluarga, teman, maupun masyarakat, juga diperbaiki melalui sikap saling mengampuni, membangun kepercayaan, dan hidup dalam kasih. Pemulihan relasi ini menjadi bukti nyata dari perubahan hidup yang sejati, karena individu tidak hanya pulih secara pribadi, tetapi juga dalam interaksinya dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Matius 22:37-39 tentang mengasihi Allah dan sesama. Zega menegaskan bahwa identitas manusia dipulihkan dalam relasi yang benar dengan Allah dan komunitas.⁴⁵ Oleh sebab itu, pemulihan relasi menjadi aspek penting dalam mewujudkan pemulihan yang menyeluruh dan berterusan.

Epistemologi Integratif: Keunggulan Komparatif Terapeutik Kristiani atas Pendekatan Sekuler

Hubungan antara terapi holistik dan konsep *Imago Dei* terletak pada pemahaman bahwa manusia adalah pribadi yang utuh sebagai gambar Allah, mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Terapi holistik berupaya memulihkan seluruh dimensi tersebut secara terpadu, sejalan dengan konsep *Imago Dei* yang menegaskan bahwa setiap aspek kehidupan manusia merefleksikan karakter Allah. Dalam konteks pemulihan pecandu narkoba, pendekatan holistik tidak hanya bertujuan mengatasi ketergantungan secara fisik dan psikologis, tetapi juga memulihkan identitas spiritual manusia sebagai gambar Allah yang telah rusak akibat dosa. Dengan demikian, terapi holistik menjadi sarana praktis untuk mengaktualisasikan pemulihan *Imago Dei*, di mana individu dipulihkan tidak hanya dari segi kesehatan, tetapi juga dalam relasi dengan Allah dan sesama. Hal ini sejalan dengan pandangan Hombing yang menekankan bahwa manusia sebagai gambar Allah mencakup seluruh aspek keberadaannya.⁴⁶ Tanuhendrata menyatakan bahwa pemulihan manusia sejati terjadi melalui pembaruan relasi dengan Allah dan pemulihan identitasnya.⁴⁷ Oleh karena itu, integrasi terapi holistik dan *Imago Dei* memberikan dasar teologis yang kuat bagi pemulihan manusia secara menyeluruh.

⁴⁴ Sandra Rosiana Tapilaha, "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.

⁴⁵ Yaati Zega, Daulat Marulitua Tambunan, and Binsar K. Pangaribuan, "Revitalisasi Jemaat Sebagai Bait Allah Yang Hidup Dalam 1 Korintus 3: 16-17 Dan Implementasinya Terhadap Dinamika Spiritualitas Jemaat," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Didaxe* 2, no. 1 (2025): 47–52.

⁴⁶ Chindy Mutiara Br Hombing and Yanti Yanti, "Kajian Natur Siswa Sebagai Gambar Dan Rupa Allah Dalam Pendidikan Kristen Yang Holistik [The Study of Students' Nature as the Image and Likeness of God in Holistic Christian Education]," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 5, no. 3 (2023): 119–34.

⁴⁷ Michael Sofian Tanuhendrata and Jacob Messakh, "Rekonsiliasi Dan Pemulihan Relasi Dalam Perspektif Teologi Pengampunan: Tafsir Teologis Kejadian 50: 15–21," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 6,

Pemulihan spiritual penting dalam rehabilitasi karena menyentuh aspek terdalam keberadaan manusia yang berkaitan dengan makna hidup, identitas diri, dan relasi dengan Tuhan. Dalam konteks pecandu narkoba, banyak individu mengalami kekosongan batin, kehilangan arah hidup, serta keterpisahan dari nilai-nilai rohani, sehingga pemulihan tidak akan lengkap jika hanya berfokus pada aspek fisik dan psikologis. Pemulihan spiritual membantu individu menemukan kembali tujuan hidup, memperoleh kekuatan batin, serta mengalami perubahan mendasar dari dalam diri yang mendorong keberlanjutan pemulihan. Selain itu, dimensi spiritual juga berperan dalam membangun harapan, pengampunan, dan motivasi untuk menjalani hidup baru. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Roma 12:2 tentang pembaruan hidup. Menurut Maulana, spiritualitas berpengaruh positif terhadap kesehatan mental dan proses pemulihan dari kecanduan.⁴⁸ Oleh karena itu, pemulihan spiritual menjadi komponen esensial untuk mencapai rehabilitasi yang utuh dan berkelanjutan.

Keunggulan pendekatan Kristiani dibandingkan dengan pendekatan sekuler dalam pemulihan pecandu narkoba terletak pada integrasi dimensi spiritual yang menempatkan relasi dengan Allah sebagai pusat dalam proses pemulihan. Pendekatan Kristiani tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik, psikologis, dan sosial, tetapi juga menekankan pertobatan, pengampunan, serta pembaruan hidup yang bersumber dari iman kepada Kristus. Hal ini memberikan makna hidup baru bagi individu, sehingga pemulihan tidak sekadar berhenti dari ketergantungan, tetapi juga perubahan identitas sebagai ciptaan baru. Sementara itu, pendekatan sekuler umumnya lebih menekankan aspek medis dan psikologis tanpa memberikan dasar spiritual yang mendasar bagi transformasi eksistensial individu. Oleh karena itu, pendekatan Kristiani memiliki keunggulan dalam membangun pemulihan yang lebih utuh dan berkelanjutan karena mencakup dimensi batiniah manusia secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Irwanto yang menekankan bahwa pemulihan manusia sejati terjadi melalui pembaruan relasi dengan Allah.⁴⁹ Serta didukung oleh Fitra yang menyatakan bahwa dimensi spiritual berkontribusi signifikan terhadap kesehatan mental dan pemulihan dari kecanduan.⁵⁰ Dengan demikian, pendekatan Kristiani memiliki keunggulan dalam memberikan pemulihan yang lebih utuh karena tidak hanya menyentuh aspek fisik, psikologis, dan sosial, tetapi juga aspek spiritual yang menjadi inti dari transformasi kehidupan manusia.

KESIMPULAN

Pemulihan pecandu narkoba tidak dapat dipahami hanya sebagai proses penghentian ketergantungan, melainkan sebagai pemulihan manusia secara utuh yang mencakup seluruh dimensi keberadaannya. Integrasi antara terapi holistik Kristiani dan konsep *Imago Dei* menunjukkan bahwa perubahan yang sejati terjadi ketika individu dipulihkan dalam relasi dengan Allah, yang kemudian berdampak pada pembaruan cara berpikir, sikap, dan relasi sosial. Pendekatan ini memberikan landasan konseptual bahwa pemulihan bukan hanya bersifat terapeutik, tetapi juga transformatif secara eksistensial, sehingga individu dapat kembali ke identitas dan tujuan yang telah diciptakannya. Dengan demikian, studi ini memperlihatkan pentingnya pendekatan yang

no. 2 (2025): 158–67.

⁴⁸ Uzhah Maulana, *Spiritual Sebagai Terapi Kesehatan Mental Perspektif Tafsir Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkoba/Naza Di Madani Mental Health Care Jakarta)*, 2019.

⁴⁹ Ferry Irwanto, *Hesed Dalam Kitab Hosea Sebagai Dasar Konseling Pastoral Bagi Pemulihan Relasi Yang Rusak*, n.d.

⁵⁰ Akhmad Aidil Fitra, "Kesehatan Mental Dan Spiritualitas: Bagaimana Konsep Al-Qur'an Menghadapi Krisis Psikologis Era Kontemporer?," *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 115–30.

menyatukan aspek spiritual dengan dimensi lain dalam proses rehabilitasi sebagai bentuk pemulihan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustin, Shelly, and Yahdinil Firda Nadhirah. "Tahapan Rehabilitas Terhadap Pecandu Narkotika Dan Gangguan Mental Pada Yayasan Rehabilitas Dhira Suman Tritoha." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 04 (2024): 243–58.
- Allen Pangaribuan, M. Th. *Rancangan Allah Menciptakan Manusia "Menurut Gambar Dan Rupa Kita" Dalam Kejadian 1: 26-27*. Penerbit Andi, 2022.
- Faradhiga, Yashika Angesti, Wahyu Almizri, Sinta Liputri, Rendy Pratama, Meliyana Meliyana, and Ali Firman. "Psikoterapi Islam Sebagai Pendekatan Rehabilitatif Bagi Individu Dengan Gangguan Mental Akibat Penyalahgunaan Zat: Studi Lapangan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 1126–34.
- Febrianto, Budi Yulhasfi, Dita Hasni, Vina Tri Septiana, Sri Nani Jelmila, and Irsal Munandar. "Edukasi Perihal Bahaya NAPZA Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)* 2, no. 1 (2024): 06–12.
- Fitra, Akhmad Aidil. "Kesehatan Mental Dan Spiritualitas: Bagaimana Konsep Al-Qur'an Menghadapi Krisis Psikologis Era Kontemporer?" *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2025): 115–30.
- Gulo, Rikias, and Malik Bambang. "Analisis Teologis Mengenai Kejatuhan Manusia Dalam Kejadian 3 Dan Anugerah Allah Melalui Pemulihan Nya." *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama* 3, no. 1 (2025): 125–38.
- Hadi, Anto J., Didik Cahyono, Devin Mahendika, and KL Amak. "Membangun Komunitas Yang Lebih Sehat: Meningkatkan Akses Ke Layanan Kesehatan, Nutrisi, Kebugaran Terhadap Kesehatan Mental." *Jurnal Pengabdian West Science* 2, no. 05 (2023): 345–53.
- Hakim, Lukman Salim Nur, Syafiq Ijlal Islami, Muhamad Giosefi, and Asmak Ul Hosnah. "Analisis Dampak Kriminalitas Terkait Narkoba." *Journal Sains Student Research* 2, no. 1 (2024): 543–52.
- Hombing, Chindy Mutiara Br, and Yanti Yanti. "Kajian Natur Siswa Sebagai Gambar Dan Rupa Allah Dalam Pendidikan Kristen Yang Holistik [The Study of Students' Nature as the Image and Likeness of God in Holistic Christian Education]." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 5, no. 3 (2023): 119–34.
- Hura, Orianto, Martina Novalina, and Anwar Three Millenium Waruwu. "Pertobatan Sebagai Sebuah Bentuk Persiapan Menghadapi Akhir Zaman Dalam Matius 24: 1-14." *Harvester: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 8, no. 1 (2023): 19–33.
- Husin, M. Sadam, MH SH, and SH Davit Rahmadan. *Rehabilitasi VS Pemenjaraan: Dilema Penegakan Hukum Terhadap Penyalahguna Narkotika Di Indonesia*. Penerbit Adab, 2025.
- Hutahaeen, Rolinda. "Konsep Allah Yang Menyelamatkan Dalam Perspektif Teologi." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 676–84.
- Irwanto, Ferry. *Hesed Dalam Kitab Hosea Sebagai Dasar Konseling Pastoral Bagi Pemulihan Relasi Yang Rusak*. n.d.
- Jariyah, Ainun, Mery Kristina Wele, and Yulita Erlina Ngama. "Perkembangan Holistik: Pemahaman, Ciri, Dan Prinsip Perubahan Biologi Kognitif, Serta Psikososial." *Jurnal Genta Mulia* 16, no. 2 (2025): 234–38.
- Juita, Firda, Midiansyah Effendi, and Syarifah Maryam. *Buku Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Kualitatif Untuk Menilik Berbagai Fenomena Sosial*. Penerbit NEM, 2025.
- Laurina, Connie. "Konsep Manusia Sebagai Imago Dei Dan Implikasinya Terhadap Konseling Alkitabiah." *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2024): 34–45.

- Liska, Ludia, and Niccolas Tamba Pakiding Risal. "Pendekatan Pastoral Konseling Untuk Membangun Ketahanan Mental Dalam Masa Krisis Berdasarkan Ajaran Yesaya 41: 10." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 5 (2025): 1282–306.
- Lukman, Gilza Azzahra, Anisa Putri Alifah, Almira Divarianti, and Sahadi Humaedi. "Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (2021): 405–17.
- Lumbantobing, Sofia. "Psikologi Spiritual Mencari Makna Dan Kesejahteraan Dalam Spiritualitas." *Circle Archive* 1, no. 4 (2024).
- Manafe, Yanjumseby Yeverson. "Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab." *Scripta* 8, no. 2 (2019): 111–31.
- Mangoli, Yefta Yan, and Djunaedi Djunaedi. "Pekerjaan Roh Kudus Dalam Transformasi Manusia Menuju Keutuhan Dalam Kristus." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 5, no. 3 (2025): 239–55.
- Manurung, Tasya, Eka Prahadian Abdurahman, and SI Kom. "Praktik Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Klien Penyalahgunaan Zat Di LRPPN-BI Medan." *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)* 5, no. 10 (2025): 121–30.
- Maulana, Uzliah. *Spiritual Sebagai Terapi Kesehatan Mental Perspektif Tafsir Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkoba/Naza Di Madani Mental Health Care Jakarta)*. 2019.
- Munandar, Haris, Hendri Yansyah, Lufri Yuanda, and Wahid Nur Kholif. "Reformulasi Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Narapidana Narkoba Dalam Sistem Pemasyarakatan Di Lapas Kelas I Palembang." *Disiplin: Majalah Civitas Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Sumpah Pemuda* 31, no. 3 (2025): 223–32.
- Muthmainnah, Ns, and M. Kep. *Dimensi Spiritual Dalam Proses Penyembuhan*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2025.
- Nasution, Salsabila Putri Zahra, and Boedi Prasetyo. "Analisis Program Rehabilitasi Narkotika Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkoba." *Jurnal Hukum Lex Generalis* 5, no. 12 (2024).
- Neonisa, Eki Yanto, and Fransiska Ottu. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kristen Berbasis Imago Dei: Refleksi Kejadian 1: 26-27." *SERVITA DEI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2025): 103–21.
- Niknik Nursifa, SST. "Konsep Dan Prinsip Kesehatan." *Penerbit CV. Gita Lentera*, 2024, 17.
- Nova, Riki, Dessy Abdullah, Berry Rahmadhoni, Muhammad Ivan, Nurwiyen Nurwiyen, and Arief Rinaldy. "Bahaya NAPZA Bagi Kesehatan Dan Perkembangan Intelektual Anak Usia Sekolah." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS* 2, no. 4 (2024): 1126–40.
- Nurma, Fitria. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Konselor Adiksi Terhadap Perubahan Perilaku Klien Penyalahguna Narkoba Di Loka Rehabilitasi Bnn Kalianda*. 2024.
- Patibang, Ocsilia Imel, Yoan Putri Kalista, and Cristina Midian. "Citra Manusia Dalam Teologi Kristen: Sebuah Tinjauan Humanis Terhadap Imago Dei." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 188–99.
- Prayuda, Firly, Rio Anggi Widyatmoko, Winda Hutriyani, and Zullia Arizka. "Penguatan Kesehatan Mental Melalui Pembinaan Religi Dan Dukungan Psikososial Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Narkoba Ar Rahman Palembang." *JUMPUTAN: Jurnal Multidisiplin Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2026): 19–27.
- Prihanto, Sidik, Muhammad Akbar Nugraha, Dian Handayani, Andi Yuniarsy Hartika, Desi Wulandari, Fitri Andriyani, Indah Riyani, Elia Elia, and Apriyurita Apriyurita. "Pendekatan Pengobatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ): Tinjauan Literatur Berbasis Bukti Ilmiah Lima Tahun Terakhir." *DIKKESH: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kesehatan* 2, no. 1 (2026): 54–62.

- Purnama, Dharmawan Ardi. *Pembaruan Logoterapi Viktor Frankl: Pencarian Makna Hidup Melalui Interpretasi Hermeneutika Naratif Restoratif*. PT Kanisius, 2021.
- Purnamasari, Iin, and Dwi Noviani. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Model Terapi Spiritual Islam Bagi Penyalahguna Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang." *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 3 (2025): 2370–87.
- Raharni, Raharni, Sri Idaiani, and Nita Prihatini. "Kekambuhan Pada Pasien Penyalahguna Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif (Napza) Pasca Rehabilitasi: Kebijakan Dan Program Penanggulangan." *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 30, no. 2 (2020): 183–98.
- Rini, Saputri. *Bimbingan Rohani Islam Dalam Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Unit Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung*. 2023.
- Rohman, Abdur. "Generasi Dalam Bahaya Strategi Menangkal Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Indonesia." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025).
- Rusdiyanto, Dheny, Dwi Raka Siwi, Ayo Vide Siratama, Daffa Renaldy, and Zainudin Hasan. "Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 4245–58.
- Sesa, Kristina, Mirsa Triwani, Imanuel Gelvin Sariri, and Rusliana Toban. "Teologi Kristen Sebagai Landasan Pembaruan Iman Dan Etika Dalam Mewujudkan Transformasi Pribadi, Gereja, Dan Kehidupan Sosial Masyarakat." *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 9 (2025): 1446–57.
- Sianturi, Adi Haryono, Zulkarnain Siagian, and Janhotner Saragih. "Manusia Sebagai Gambar Dan Rupa Allah." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 10300–10343.
- Sitorus, Laila Atiyyah Ramadhani, Najwa Azizah Husnan Tengku, Nazla Alifa Kamal, Nesa Ariska, Rahma Aliifah Winfi, and Shafira Putri Cantika. "Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja." *Jurnal Inspirasi Pembelajaran* 6, No. 3 (2025).
- Sugiarto, Ivan Richard. "Relevansi Larangan Ganja Di Indonesia Ditinjau Dari Manfaat Medis Dan Prinsip Hukum Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2025): 220–32.
- Tan, Yunus. *Penerapan Pendidikan Agama Kristen Dalam Strategi Misi Bagi Warga Binaan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Rumah Pemulihan Gerasa Bekasi*. 2024.
- Tanuhendrata, Michael Sofian, and Jacob Messakh. "Rekonsiliasi Dan Pemulihan Relasi Dalam Perspektif Teologi Pengampunan: Tafsir Teologis Kejadian 50: 15–21." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 6, no. 2 (2025): 158–67.
- Tapilaha, Sandra Rosiana. "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.
- Triadita, Janika, Widayani Wahyuningtyas, Muhammad Farhan Abigian Widyatna, and Vabiola Nurani Thafael. "Edukasi Kesehatan Mental Dan Aktivitas Fisik Untuk Remaja Mengembangkan Kesejahteraan Psikologis Dan Fisik Pada Sman 14 Depok Kelas 11 Ipa 1." *PROFICIO* 5, no. 2 (2024): 770–76.
- Yohanes, Hendra. "Manusia Sebagai Citra Allah Di Bait Semesta: Tinjauan Terhadap Imago Dei, Homo Liturgicus, Dan Implikasi Terhadap Pendidikan Kristen." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 9, no. 1 (2024): 247–66.
- Yuhasri, Nandini Sabrina. "Strategi Edukasi Publik Untuk Penggunaan Obat Yang Aman Dan Rasional." *Jurnal Kesehatan Dan Farmasi* 1, no. 1 (2026): 50–60.
- Zega, Yaati, Daulat Marulitua Tambunan, and Binsar K. Pangaribuan. "Revitalisasi Jemaat Sebagai Bait Allah Yang Hidup Dalam 1 Korintus 3: 16-17 Dan Implementasinya Terhadap Dinamika Spiritualitas JEMAAT." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Didaxte* 2, no. 1 (2025): 47–52.